

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang semakin pesat memberikan dampak signifikan di bidang kesehatan. Teknologi modern seperti kecerdasan buatan, telemedicine dan big data dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan kesehatan. Salah satu teknologi kecerdasan buatan digunakan untuk mendiagnosis berbagai jenis penyakit dengan meniru kemampuan pengambilan keputusan seperti selayaknya ahli pakar adalah sistem pakar (Muafi et al., 2020). Sistem pakar dapat digunakan untuk mendiagnosis gangguan mental seseorang dan membuat rekomendasi terapi atau penanganan yang tepat untuk mengatasinya (Anggriani, 2023).

Putus cinta merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan mental manusia terutama usia remaja 15-21 tahun. Pada masa ini, remaja mulai menjalin hubungan romantis baik secara langsung maupun melalui aplikasi kencan (*dating apps*). Ketika hubungan berakhir, banyak remaja yang mengalami kesedihan yang mendalam, kecewa, sulit menerima kenyataan dan sebagainya hingga mempengaruhi kesehatan mental mereka. Bahkan ada yang melakukan tindakan bunuh diri akibat sulit dalam mengelola rasa sakitnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ahli psikologi dan remaja desa, putus cinta dapat menyebabkan orang mengalami gangguan kesehatan mental seperti stress, depresi, dan skizofrenia.

Permasalahan yang dihadapi oleh remaja Desa Karangrejo yang mengalami putus cinta adalah keterbatasan akses layanan kesehatan mental dan kurang memiliki pengetahuan tentang cara mengelola emosi pasca putus cinta. Akibatnya cenderung memilih untuk diam menyimpan perasaannya sendiri atau mencari penanganan secara tradisional dengan mempercayai dukun. Hal ini berpotensi meningkatnya resiko gangguan kesehatan mental akibat tidak ditangani dengan tepat. Maka dibutuhkan orang yang berpengalaman dalam bidang psikologi untuk mendiagnosis dan memberikan penanganan dengan tepat. Namun, keterbatasan jumlah ahli psikologi menyebabkan banyak penderita mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi gangguan kesehatan mental sejak dini sehingga penanganan medis menjadi terhambat dan berakibat fatal.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis memberikan solusi yaitu membuat sebuah sistem pakar identifikasi kesehatan mental pasca putus cinta menggunakan metode *forward chaining* berbasis website. Metode *forward chaining* dipilih karena terbukti cukup efektif dan akurat dalam mendiagnosis dan menarik sebuah kesimpulan dengan tingkat akurasi tinggi meskipun menggunakan media aplikasi berbasis web atau android (Saputra et al., 2023). Dengan sistem pakar ini diharapkan dapat meningkatkan akses layanan kesehatan mental dan meningkatkan kesadaran masyarakat terutama remaja desa terkait pentingnya merawat kesehatan mental pasca putus cinta. Dengan demikian, judul Penelitian ini adalah **“PENERAPAN SISTEM PAKAR IDENTIFIKASI KESEHATAN MENTAL PASCA PUTUS CINTA**

MENGGUNAKAN METODE *FORWARD CHAINING* BERBASIS *WEBSITE*".

B. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sistem pakar ini berbasis *website* yang dapat diakses secara online oleh Remaja Desa Karangrejo sebagai bentuk penanganan pertama dan kader posyandu kesehatan jiwa sebagai pengelola sistem, serta dirancang menggunakan bahasa pemrograman PHP, *database* MySQL dan metode *Forward Chaining*.
2. Sistem pakar ini hanya dapat mengidentifikasi gangguan kesehatan mental pasca putus cinta seperti stress, depresi, dan skizofrenia.
3. Sistem pakar ini diuji menggunakan metode pengujian *black box testing* dan uji validitas pakar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah yang akan dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara merancang dan membangun sistem pakar identifikasi kesehatan mental pasca putus cinta menggunakan metode *Forward Chaining* berbasis *website*?
2. Bagaimana implementasi sistem pakar identifikasi kesehatan mental pasca putus cinta menggunakan metode *Forward Chaining* berbasis *website*?

3. Bagaimana hasil evaluasi sistem pakar identifikasi kesehatan mental pasca putus cinta menggunakan metode *Forward Chaining* berbasis *website*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian dari identifikasi kesehatan mental pasca putus cinta menggunakan metode *Forward Chaining* pada penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk membangun dan merancang sistem pakar identifikasi kesehatan mental pasca putus cinta menggunakan metode *Forward Chaining* berbasis *website*.
2. Untuk mengimplementasikan sistem pakar identifikasi kesehatan mental pasca putus cinta menggunakan metode *Forward Chaining* berbasis *website*.
3. Untuk mengetahui hasil evaluasi pengujian sistem pakar identifikasi kesehatan mental pasca putus cinta menggunakan metode *Forward Chaining* berbasis *website*.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi Universitas PGRI Madiun

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perancangan sistem pakar dengan menggunakan metode *Forward Chaining* yang dapat berguna dalam

pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang sistem pakar dan teknologi informasi.

b. Bagi Pengembang Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang teknologi informasi.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman baru dengan mengaplikasikan metode *Forward Chaining* untuk pembuatan sistem pakar identifikasi kesehatan mental pasca putus cinta berbasis *website*, serta dapat meningkatkan pengetahuan tentang teknologi informasi.

b. Bagi tempat penelitian

Membantu remaja Desa Karangrejo untuk mengidentifikasi kesehatan mental pasca putus cinta dengan efektif menggunakan sistem pakar, sehingga memperoleh informasi dan solusi secara cepat dan akurat.

c. Bagi Pembaca

Sebagai bahan informasi dan pengetahuan tentang sistem pakar identifikasi kesehatan mental pasca putus cinta dengan menggunakan metode *Forward Chaining* serta dapat dimanfaatkan untuk penelitian yang sama dengan pembahasan pada topik penelitian ini.